

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatun Najah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan Desa Samiran Proppo Pamekasan. Untuk mengetahui deskripsi mengenai obyek pada lokasi penelitian, berikut adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Profil Pondok Pesantren Hidayatun Najah

Berdasarkan sumber yang diperoleh mengenai profil Pondok Pesantren Hidayatun Najah yang berada di Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini masih tidak terlalu lama. Pondok Pesantren Hidayatun Najah merupakan Pesantren Salafi yang terstruktur mulai dari Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz beserta Ustadzah, para pengurus hingga santri putra dan putri. Adapun Pondok Pesantren ini juga mempunyai tempat atau fasilitas seperti halnya Rumah Kiai (*Dhalem*), masjid sebagai tempat beribadah, asrama putra dan putri, kamar mandi, serta lembaga seperti Paud, TK, Madrasah Tsanawiyah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hidayatun Najah

Setelah melakukan penelitian di lapangan ditemukan bahwa pondok pesantren Hidayatun Najah tidak memiliki Visi dan Misi pondok

pesantren. Hal ini sudah ditanyakan kepada beberapa informan dari pihak pesantren namun pada visi misi pondok pesantren memang tidak ada, hanya pada bagian lembaga pendidikan formalnya saja yang terdapat visi misi secara lengkap, baik itu TK, MI, MTS maupun SMA.

3. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Adapun struktur yayasan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yakni sebagai berikut:

Pengasuh : KH. Imbron Rosyid

Wakil Pengasuh : Ahmad Anis Suyuti

Ketua Pengurus : Ahmad Faqot

Wakil Pengurus : Muchlis

Bendahara : Basiruddin

Anggota : Semua Santri

Pondok Pesantren Hidayatun Najah merupakan Pondok Pesantren yang memiliki struktur terbilang kurang lengkap karena pondok pesantren ini dikelola langsung oleh Pengasuh dan wakil pengasuh dan para pengurus santri saja sehingga tidak ada struktur untuk bidang sekretaris dan bendahara seperti pada umumnya.

Setelah melakukan tahap penelitian dan proses pengumpulan data yang dipilih, seperti wawancara, observasi serta dokumentasi di

Pondok Pesantren Hidayatun najah dengan menyesuaikan prosedur pada proposal skripsi maka tahap proposal dilakukan dengan cara interaksi langsung kepada yang bersangkutan dengan target mendapatkan informasi mengenai proses Pengembangan Mental Santri melalui kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Didalam proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tak terstruktur . metode wawancara tak terstruktur ini adalah salah satu proses mendapatkan data tentang pengembangan mental santri melalui kegiatan muhadhoroh. Dan dengan menggunakan wawancara tak terstruktur ini peneliti dapat dengan bebas dalam melakukan wawancara dengan bahasa yang tidak kaku.

Selanjutnya yaitu dengan cara observasi, dimana peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam proses Kegiatan Muhadhoroh dalam Mengembangkan Mental Santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Sehingga dari observasi partisipasi ini peneliti dapat memahami lebih dalam tentang kegiatan pengembangan Mental melalui kegiatan Muhadhoroh Di pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dalam tahap pengumpulan data. Hal ini sebagai bahan bukti bila nanti dibutuhkan di depan dewan penguji, Hal ini sebagai bahan pelengkap atau penjelas dari hasil wawancara dan observasi.

b. Pengembangan Mental Santri melalui kegiatan Muhadaroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah

1) Kegiatan Muhadoroh

Di Pondok Pesantren Hidayatun Najah, Muhadhoroh ini diwajibkan kepada semua santri serta para pengurus yang ada dibawah naungan lembaga pesantren. Hal ini bermaksud agar santri dan pengurus dapat mengendalikan dan mengatur mentalnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini selaras dengan pandangan ketua Pengurus yang sudah diwawancarai oleh peneliti, yaitu Ahmad Faqot.

Saya tidak memandang siapapun dalam sebuah kebaikan, untuk itu saya tidak hanya melibatkan santri dalam kegiatan Muhadhoroh melainkan saya mewajibkan semua pengurus agar ikut serta dalam kegiatan ini agar semua santri sama-sama mempunyai pribadi lebih baik dan tangguh. Apalagi ini tanggung jawab saya.¹

Maksud dari wawancara menjelaskan bahwa Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah merupakan kegiatan bersama, sehingga semua santri yang ada dibawah naungan lembaga Pondok Pesantren Hidayatun Najah harus mengikuti kegiatan rutin karena sifatnya wajib. Kemudian hal yang serupa juga dijelaskan oleh anggota pengurus pesantren, bidang pendidikan, yaitu ustad Edi Kuswadi. Beliau mengatakan bahwa muhadharah di wajibkan kepada semua

¹ Ahmad Faqot, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah di desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

santri dengan alasan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas santri, terutama berkembangnya mental keberanian. Maka kegiatan ini dibawah tanggung jawab ketua pengurus langsung, karena bukan hanya santri yang wajib mengikuti tetapi juga semua pengurus.

“Kegiatan Muhadarah wajib di ikuti oleh santri dan pengurus. Hukumnya wajib, karena bagi saya sendiri alasan yang mendasar adalah manfaat atau tujuannya, yaitu dapat meningkatkan kualitas santri dari segi mentalnya. Santri akan lebih berani untuk tampil didepan umum, makanya hal itulah yang menjadi tujuan dan alasan kenapa di wajibkan serta mengapa dibawah tanggung jawab ketua pengurus langsung. ”.²

Kemudian hal yang serupa juga peneliti dapatkan dari keterangan santri, yaitu faiz.

“Kegiatan muhadharah disini diberlakukan kepada semua santri mulai dari santri baru sampai ke pengurus dan dilaksanakan rutin malam selasa di masjid pesantren”

Dari uraian di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan tentang kegiatan Muhadharah di pondok pesantren Hidayatun Najah, yaitu bahwa kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh santri, dimana tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan mental santri agar memiliki keberanian saat tampil didepan publik. Adapun pengurus yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan ini adalah Ahmad Faqot, selaku ketua pengurus di pondok pesantren Hidayatun Najah.

Adapun menurut KH. Imbron Rosyid selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatun Najah, menurutnya:

“Saya selaku pengasuh selalu mendukung terhadap kreatifitas santri yang telah dibuat dengan Ustadz, kemudian sebelumnya dulu kegiatan muhadharoh ini pernah terlaksana, namun karena dari santri ingin diganti

² Edi Kuswadi, Santri Pondok Pesantren Hidayatun Najah, wawancara langsung (28 Februari 2022)

dengan ngaji kitab khusus, maka muhadhoroh ini pernah diberhentikan, namun kurang lebih tahun 2018 muhadhoroh ini dilaksanakan kembali setelah hatam ngaji kitab.”³

Jadi menurut pengasuh kegiatan muhadhoroh ini murni karena keinginan dari santri-santri. Kemudian kegiatan ini pernah berhenti karena digantikan dengan program ngaji kitab khusus, namun setelah kitab tersebut hatam akhirnya muhadhoroh ini dilaksanakan lagi berdasarkan keinginan para santri yang sudah disepakati dengan ustadz yang mengajarnya.

Kegiatan	Muhadarah
Program	Wajib di Ikuti Oleh Semua Santri dan pengurus
Waktu	Malam Selasa
Tempat	Masjid Pesantren
Tujuan	Mengembangkan Mental
Penanggung Jawab	Ketua Pengurus

Hasil observasi di lapangan, Agar peneliti dapat mengetahui pelaksanaan Muhadhoroh ini secara tuntas, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan Muhadhoroh ini, ada beberapa acara kegiatan yang di bagi ke setiap santri, mulai dari pembukaan hingga penutup. Dan dari kegiatan ini sangat bagus sekali dalam mengembangkan mental santri. Kegiatan muhadarah memang benar-benar tidak hanya bertujuan untuk melatih santri bisa berdakwah atau berpidato saja, namun kegiatan tersebut mengandung praktek-praktek yang dapat mengembangkan terhadap mental santri.

³ Imbron Rosyid, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Juni 2022).

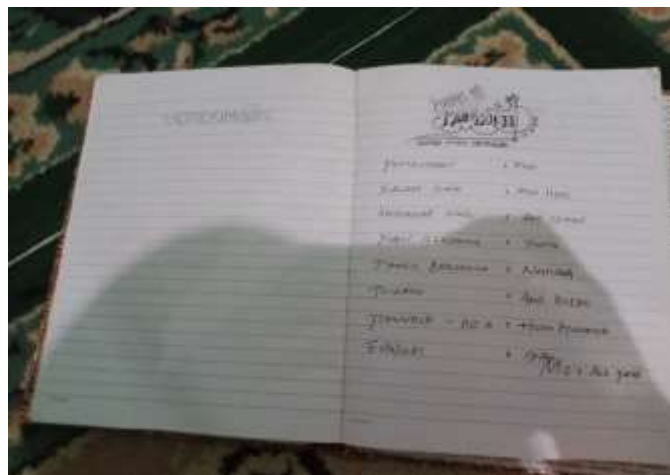
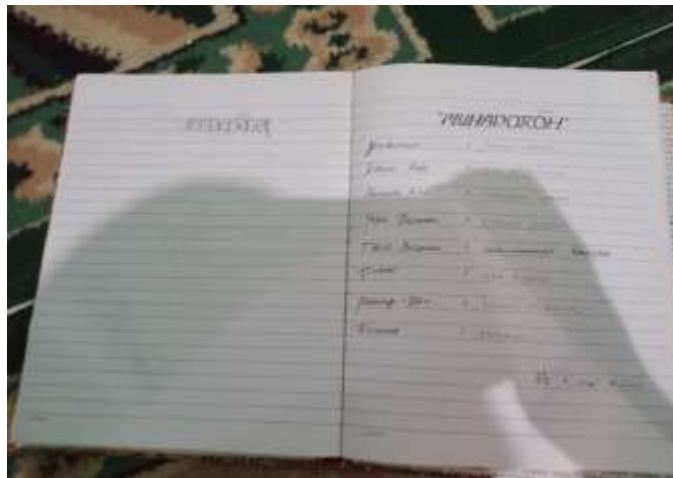
Adapun kenyataannya di lapangan, pelaksanaan kegiatan muhadharah dibuat sebagaimana acara-acara formal, yaitu dengan struktur acara formal yang telah ditentukan sebelumnya, dimana rangkaian isi yang ada di dalam kegiatan tersebut di atur oleh MC dengan mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah di sediakan sebelumnya. Adapaun rangkaian acara tersebut yaitu, *Pertama*, Pembukaan, dimana dalam hal ini santri akan memimpin surah fatihah guna membuka acara sekaligus khususon terhadap pendiri pondok pesantren beserta keturunannya. *Kedua*, Nafiri kalam ilahi, yang mana dalam hal ini santri memiliki tugas untuk membacakan Al-Quran dengan lagu Qiroat pada umunya. *Ketiga*, Yasin bersama, yang mana dalam hal ini santri akan memimpin bacaan Surah Yasin sampai akhir Surah. *Ke empat*, Tahlil bersama, pada kegiatan ini santri akan memimpin santri lain untuk bertahlil. *Kelima* Sholawat, pada proses rangkaian ini santri akan maju ke depan dengan membawa lagu yang akan ditampilkan, kemudian pada saat penampilan atau pembacaan sholawat ini juga dilaksanakan dengan cara bergantian atau saling jawab menjawab. *Keenam*, adalah rangkaian pidato yang didalamnya santri yang bertugas akan menyampaikan pidatonya sesuai tema yang sudah di siapkan. Pada proses pidato ini santri akan tampil dengan bahasa dirinya sendiri dengan skill sebagaimana orang yang berdakwah. *Ketujuh*, meruapakan kegiatan penutup, dimana santri akan tampil sebagai orang yang menutup acara. Hal ini dilakukan dengan bacaan doa. *Kedelapan*, yaitu evaluasi kegiatan, dimana pada tahap ini akan di isi oleh para pengurus guna mengevaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Di

dalamnya pengurus akan mengoreksi santri yang kurang baik dalam tugasnya dan kemudian di isi dengan saran sebagai contoh kedepannya.⁴

No	Susunan Kegiatan Muhadarah	Keterangan
1.	MC	Ditentukan Oleh Pengurus
2.	Pembukaan	Iftitah Bi Surati al-Fatihah
3.	Nafiri Kalam Ilahi	Membaca Ayat al-Qur'an
4.	Shalawat Nabi	Membaca Sholawat Nabi
5.	Pembacaan Yasin	Secara Bersama-sama Yang Dipimpin Oleh Santri Yang Bertugas
6.	Tahlil	Secara Bersama-sama Yang Dipimpin Oleh Santri Yang Bertugas
7.	Pidato Keagamaan	Tema Bebas
8.	Penutup	Do'a
9.	Evaluasi Kegiatan	Oleh Ketua atau Anggota Pengurus

Sebagai penguat dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas maka peneliti juga menyiapkan hasil dokumentasi yang berupa data pembagian kelompok dan dokumentasi kegiatan dilapangan, yaitu sebagai berikut:

⁴ Hasil Observasi Langsung Pada Tanggal (28 Februari 2022)



(Gambar pembagian kelompok dan susunan acara)



(Gambar Kegiatan Muhadharah)

2) Pengembangan Mental Santri

Adapun Pengembangan mental santri ini juga terbentuk secara bertahap dalam jangka waktu yang tidak sedikit. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh KH. Imbron Rosyid selaku pengasuh Pondok Pesantren Yaitu sebagai berikut, yaitu sebagai berikut:

“Santri yang ikut muhadharah tidak langsung berkembang pada saat itu juga tapi masih ada tahap pelatihan yang masih ditempuh oleh santri”.⁵

Artinya dalam proses pengembangan mental ini tidak langsung terbentuk pada saat itu juga, tetapi pengembangan mental ini melalui proses bertahap yaitu pelatihan dari tingkat rendah, tingkat menengah lalu tingkat yang sulit.

Proses pengembangan mental santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah dilakukan dengan cara diberikan tugas pada rangkaian acara kegiatan muhadharah dengan target akan mengembangkan mental dalam diri santri. Ahmad Faqot menjelaskan bagaimana perkembangan mental santri setelah rutin mengikuti kegiatan muhadharah, Menurutnya:

“Saya melihat banyak perbedaan dalam diri santri dari pada sebelumnya, banyak sekali perkembangan yang saya lihat ketika santri tampil dalam Muhadharah, yang awalnya pendiam mulai berbicara, yang pemalu jadi pemberani, dan yang saya kira nakal ternyata bisa serius ketika tampil di Muhadhoroh”.⁶

Tujuan dari Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah berdiri untuk mengatur dan mengembangkan mental santri baik ketika di pondok pesantren ataupun ketika berhadapan dengan orang banyak.

⁵ Imbron Rosyid, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Februari 2022).

⁶ Ahmad Faqot, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah di desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

Hal ini juga disinggung oleh santri baru Pondok Pesantren Hidayatun Najah yang sudah di wawancarai oleh peneliti:

“Selama saya mengikuti kegiatan muhadhoroh di Pondok secara rutin, seperti ada perbedaan dalam diri saya, saya merasa semakin yakin bahwa saya juga bisa seperti yang lain. Tidak hanya itu, ketika saya mengikuti kegiatan Muhadoroh ini saya juga merasakan ada perkembangan, karena dulu saya orangnya pemalu, namun setelah saya dituntut untuk tampil di depan semua santri, akhirnya rasa malu saya berkurang, mungkin karena sudah kebiasaan.”⁷

Menurutnya, kegiatan Muhadhoroh ini dapat menjadi wadah dalam mengembangkan diri santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbedaan-perbedaan yang dirasakan santri setelah rutin mengikuti serta berperan dalam kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah. Karena pada prakteknya Muhadhoroh ini diperankan oleh santri secara bergantian, sehingga santri yang tidak memiliki bagian untuk berperan pada saat itu akan menjadi pendengar dan pengamat dalam kegiatan tersebut. Maka setiap santri yang aktif menyimak dari apa yang di tampilkan oleh santri yang berperan pada saat kegiatan akan menjadi motivasi tersendiri bagi dirinya agar supaya terus belajar sehingga dirinya bisa lebih dari santri yang lain. Muhadhoroh tidak hanya menjadi motivasi saja, namun juga benar-benar dapat mengembangkan mental santri ketika berada di tempat umum. Hal ini dapat diusahakan dengan cara rutin dan belajar sungguh-sungguh ketika mengikuti kegiatan Muhadoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah.

Dalam hal pengembangan mental santri, hasil wawancara diatas ini juga dikuatkan dengan pendapat Basiruddin sebagai santri yang merupakan pengurus di pondok pesantren Hidayatun Najah, menurutnya:

⁷ Abd. Malik, Santri Pondok Pesantren Hidayatun Najah di Desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

“Santri baru dengan santri lama ini sangat berbeda, ketika saya memerhatikan santri baru itu dalam kegiatan Muhadhoroh memang pada awalnya biasa-biasa saja seperti pada umumnya yang belum bisa menyesuaikan dengan santri lain. Namun setelah diberikan kesempatan terus untuk mengisi acara, akhirnya mulai ada peningkatan.”⁸

Dari pernyataan sikap dari Abd. Wahid selaku salah satu pengurus maka dapat diartikan bahwa kegiatan Muhadhoroh ini penting bagi santri yang mengalami minim mental. Artinya hasil dari sebuah kebiasaan rutin akan melahirkan penguasaan tersendiri bagi santri yang pada awalnya kesulitan dalam hal penguasaan pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya. Maka untuk mengantisipasi hal demikian para pengurus pesantren lebih memerhatikan perkembangan santri baru dengan lebih banyak memberikan tugas untuk setiap rangkaian kegiatan pada muhadhoroh. Pasalnya dengan cara inilah santri dapat mengendalikan diri ketika berada dibanyak orang dan dengan sendirinya akan mengalami peningkatan pada mental dirinya seperti gambar berikut:

Dari uraian diatas maka peneliti memberikan kesimpulan tentang pengembangan mental santri di pondok pesantren Hidayatun Najah, yaitu bahwa pengembangan mental santri ini mendapatkan hasil sebagai berikut.

Mental sebelumnya	Perkembangan mental
Santri pemalu	Meningkat menjadi bisa menguasai forum
Santri Nakal	Meningkat menjadi serius
Santri yang gugup, takut dan gemetar.	Meningkat menjadi percaya diri

⁸ Basiruddin, Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (13 April 2022).

Santri yang belum bisa berbicara didepan umum	Meningkat menjadi bisa publik speaking
---	--

Hasil observasi di lapangan, peneliti melihat dari pengembangan mental santri melalui kegiatan muhadharah bahwa dalam pengembangan mental ini ada beberapa kegiatan khusus yang ada di kegiatan muhadharah yang mempunyai nilai tambah sendiri terhadap perkembangan mental. Dengan rincian, Santri yang masih takut, gemetar dan gugup diposisikan terhadap rangkaian acara seperti pembukaan dan penutup saja, dari tugas sebagai pembukaan dan penutup ini santri dituntut oleh pengurus untuk maju kedepan untuk menjalankan tugas tersebut di acara muhadharah. Hasilnya, dari pemanfaatan ketiga rangkaian acara ini santri dengan mudah belajar atau melatih dirinya supaya bisa mengendalikan dirinya terlebih dahulu ketika berada didepan santri lain.

Adapun bagi santri yang nakal diposisikan oleh pengurus untuk mengisi acara tahlil, sholawat dan nafiri kalam ilahi, dari ketiga kegiatan ini merupakan rangkaian acara yang berat menurut santri karena durasi waktu yang lebih lama dari acara-acara yang lain. Dengan diberikannya bagian acara ini, santri yang nakal di pesantren lebih giat belajar, dan pada saat acara muhadharah santri yang nakal ini bisa lebih serius saat berada di depan umum. Gampangnya, santri nakal ditunjuk oleh pengurus untuk mengisi bagian ini dan hasilnya santri nakal tersebut bisa sungguh-sungguh dan lebih serius.

Bagi santri yang pemalu dan tidak bisa berbicara di depan umum diberikan tugas pidato dan Mc, dengan diberikannya tugas tersebut santri yang awalnya

malu dan tidak bisa berbicara di depan umum bisa meningkat pada cara bagaimana mengatur gaya berbicara dan pada segi keberaniannya. Dan hasil dari diberikannya tugas demikian lambat-laun satri bisa belajar berbicara dan berani saat tampil didepan umum.⁹

Dari uraian hasil observasi di atas, maka peneliti menyiapkan tabel agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil observasi diatas, yaitu sebagai berikut:

No	Gejala Santri	Kegiatan	Perkembangan
1.	Gemetar, gugup dan takut	Pembukaan dan penutup	Mengembangkan mental santri pada segi percaya diri dan pengendalian diri.
2.	Melanggar aturan	Tahlil, sholawat dan nafiri kalam Ilahi	Mengembangkan pada segi kesungguh-sungguhan santri atau keseriusan santri.
3.	Pemalu dan tidak bisa berbicara didepan umum.	Mc dan pidato	Mengembangkan pada segi keberanian dan publik speaking santri.

Hasil dokumentasi mengenai pengembangan mental akan dipaparkan oleh peneliti sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi dilapangan. Adapun dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi Langsung Pada Tanggal (28 Februari 2022)



(Gambar antri yang bertugas di pembukaan)



(Gambar santri yang bertugas sebagai pidato)



(Gambar santri yang bertugas Sholawat)



(Gambar peneliti saat melakukan pendekatan terhadap santri)

Dari temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan tentang kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Hidayatun Najah, yaitu bahwa kegiatan ini selain wajib bagi santri, juga telah terstruktur dengan baik, sebagaimana yang telah peneliti rumuskan susunan kegiataanya di atas.

Temuan kedua yaitu tentang pengembangan mental santri yang mana dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan muhadharah memiliki nilai tambah tersendiri dalam perkembangan mental santri. Seperti kegiatan muhadharah yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, public speaking, keberanian khususnya pada meningkatnya mental santri.

c. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Mental Santri Di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

Faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan mental santri melalui kegiatan Muhadhoroh terjadi karena beberapa factor yang terdiri dari situasi dan kondisi pada santri. Hal ini merupakan sebuah pernyataan dari ketua pengurus pesantren yaitu Ahmad Faqot, menurutnya:

“Kalok ditanya faktor pendukung yaa yang pertama karena memang sudah diperintahkan pengasuh, sehingga kami sebagai pengurus Cuma alladzi sami’na wa ato’na. juga yang menjadi terlaksananya muhadhoroh ini yaa karena dulu pada khatam ngaji kitab mayit itu ustad bertanya ke santri, kurang lebih nanya gini, habis ini kalian mau ngaji apa? Pada saat itu ustad menawarkan ngaji kitab buluqul marom dan tafsir hadist, Cuma pada saat itu santri yang bernama rofiq itu mengusulkan agar diadakan kembali kegiatan Muhadhoroh yang telah berhenti sebelumnya. Dan pada saat itu banyak santri yang menyetujuinya maka ngaji kitab khusus yang biasanya dilaksanakan malam selasa itu diganti dengan kegiatan Muhadhoroh, jadi muhadhoroh ini murni karena kemauan santri sendiri. Kurang lebih mulainya muhadhoroh ini sejak 2012 lalu.¹⁰

Adanya Muhadhoroh ini awalnya karena musyawarah antara santri dengan ustad Anis suyuti. Ustad Anis Suyuti ini merupakan mantu dari pengasuh yang setiap malam mengajar kitab kuning di pesantren. Karena hasil tawaran untuk mengaji kitab khusus pada malam selasa ini ditolak oleh santri maka pada kesepakatan terakhir adalah mengambil usulan dari santri yang menawarkan untuk mengadakan kembali kegiatan Muhadhoroh. atas dasar kemauan inilah yang kemudian menjadi salah satu terlaksananya kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah. Ngaji kitab khusus yang dimaksud adalah ngaji kitab yang memang dikhususkan pada malam selasa saja. Untuk ngaji kitab setiap harinya (selain malam selasa) itu ngaji kitab Sarah Sullam Taufiq dan Sarah Safinatun Najah.

“Saya melihat banyak bakat santri yang terpendam, ketika santri yang biasa bergabung dengan kumpulan pengurus biasanya selalu bertanya, bagaimana caranya jadi kayak sampean tadz? Dalam artian bisa berbicara di depan dengan tenang, bicara dengan terstruktur bisa menguasai forum. Nah dari situ saya merasa bahwa rasa ingin tahu santri itu sangat besar, sehingga saya berfikir pada pelaksanaan muhadhoroh ini juga terlaksana karena rasa keinginan tahunan.”¹¹

¹⁰ Ahmad Faqot, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah di desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

¹¹ Ahmad Faqot, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah di desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

Dimaksudkan bahwa acara Muhadhoroh ini juga merupakan acara yang mengosong santri supaya mampu mengatur penampilan dirinya agar menyesuaikan ketika berada di depan orang banyak, maka dari itu tidak heran apabila setiap santri juga menginginkan hal demikian. Maka dalam hal ini yang kemudian menjadi faktor pendukung pada kegiatan Muhadhoroh. muhadhoroh tidak hanya tentang menyampaikan ceramah, muhadhoroh tidak hanya tentang bagaimana membuka forum, muhadhoroh tidak hanya tentang bagaimana sikap ketika ada di depan orang banyak. Namun muhadhoroh adalah tantangan bagi santri agar dapat menyesuaikan diri, menjadi tantangan agar bisa tenang di depan orang banyak, menjadi tantangan bagi santri agar bisa mengolah kata secara terstruktur dan baik.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai KH. Imbron rosyid selaku pengasuh, beliau mengatakan:

Setelah saya melakukan pengamatan terhadap hasil dari kegiatan muhadhoroh, berkat adanya kegiatan muhadhoroh banyak santri yang mulai berkembang dalam hal percaya diri. Buktinya banyak sekali santri yang lancar dalam melaksanakan mosabiqoh dan banyak juga yang mendapatkan shohih dan hal itu semata-mata karena pembiasaan dalam melaksanakan muhadhoroh.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap santri mengenai faktor pendukung dan penghambat Muhadhoroh dalam mengembangkan mental para santri, Menurutny:

“Untuk faktor pendukung saya rasa Muhadhoroh ini sudah berjalan semestinya atas pengawasan para pengurus pesantren, cuma untuk faktor penghambatnya itu karena ada santri yang tidak hadir, terlamabat, takut, malu, pesimis, ngobrol dan semacamnya”.¹³

¹² Imbron Rosyid, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Juni 2022).

¹³ Basiruddin, Santri Pondok Pesantren Hidayatun Najah di Desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari pengembangan mental melalui kegiatan Muhadhoroh adalah karena pengawasan dari pengurus pada kegiatan berlangsung, hal ini yang kemudian juga merupakan pendukung bagi Pengembangan Mental Santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah, karena dari pengawasan tersebut yang membuat kegiatan ini berjalan dengan efektif. Adapun kekurangannya disebabkan karena banyaknya santri yang takut dan pesimis saat menjalankan tugasnya. Selain itu, faktor penghambat dilapangan juga disebabkan oleh audien/santri yang malu, ngobrol, bahkan tidak hadir pasca acara.

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan dari pengasuh dan Ustadz	Malu, tidak hadir
2.	Kemauan santri sendiri	Ngobrol dengan santri lain
3.	Pengawasan pengurus	Tidur saat kegiatan

Maka dengan cara pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren yang kemudian akan menjadi nilai positif khususnya pada keberlangsungan acara muhadhoroh. Adapun cara demikian tentu tidak akan berlangsung sempurna, karena masih ada sebagian santri yang masih mencuri waktu untuk tidur pas acara. Hal demikian yang membuat terhambatnya pengembangan mental di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Seperti contoh gambar dibawah.



(Gambar santri yang tidur di belakang tiang masjid)

Hasil Observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor yang dirasa sangat berpengaruh pada proses pengembangan mental santri, diantaranya dari hasil pengamatan peneliti dimulai dari santri yang tidak disiplin, yaitu hadir di pertengahan acara, santri baru yang masih belum menguasai forum, yang mana masih ada rasa tidak percaya diri dan keyakinan dengan apa yang di tampilkan, khususnya santri yang tidur saat acara dimulai. Dengan demikian pada faktor tersebut yang kemudian menjadi hambatan dalam proses pengembangan mental santri. Tidak hanya berlaku pada pengahamabt saja, namun ada pula faktor pendukung yang menurut peneliti ini juga sangat berpengaruh terhadap pengemabangan mental santri, dimana peneliti melihat bahwa ada beberapa santri yang tampil serius, yaitu hasil dari belajar sebelum acara. Dimana pada tahap pidato seperti ada pengalaman yang dimiliki santri sehingga penyampaian yang disampaikan sangat jelas dan teratur yang dampaknya santri tersebut dapat menguasai lapangan, dalam artian semua santri fokus mendengarkan dari apa yang dijelaskan oleh santri tersebut.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi Langsung Pada Tanggal (28 Februari 2022)

Adapun temuan yang di dapat dari faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan Muhadhoroh dalam mengembangkan Mental santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dorongan dari pengasuh
- 2) Kemauan santri sendiri
- 3) Motivasi pengurus

b. Faktor Penghambat

- 1) Santri yang terlambat, tidak hadir.
- 2) Malu, tidur, Takut dan pesimis.

d. Bagaimana Bentuk Keberhasilan Pengembangan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

Dalam hal bentuk keberhasilan pada kegiatan Muhadhoroh dalam mengembangkan mental santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap ketua pengurus pesantren yaitu Ahmad Faqot, menurutnya:

“Dalam mencapai keberhasilan dari pengembangan mental santri sebenarnya kunci utama memang harus percaya diri, karena dengan percaya diri sedikit demi sedikit aka ada perkembangan dalam diri santri, ini hanya perihal waktu saja”.¹⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kunci utama dari pengembangan mental santri adalah dari rasa percaya diri. Artinya, dalam hal apapun jika didasari

¹⁵ Ahmad Faqot, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Hidayatun Najah di desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

percaya diri maka akan melahirkan kemampuan dan kebiasaan dalam diri santri. Sehingga timbal balik yang akan didapat dari rasa percaya diri akan melahirkan perkembangan khususnya pada perkembangan mental santri. Namun perkembangan tersebut tidak serta merta berkembang pada saat itu juga, namun perkembangan mental santri akan dirasakan seiring berjalannya waktu. Adapun santri-santri yang mengalami perkembangan pada tingkat percaya diri, akan dengan sendirinya bisa mampu memenej forum atau kegiatan dengan versinya sendiri. Artinya santri tersebut akan menganggap bahwa acara demikian akan membantunya untuk lebih fokus untuk mau belajar lagi sehingga dapat mencapai titik kesempurnaan yang di inginkan, Khususnya pada pengendalian diri ketika berada di depan orang banyak. Maka dari situ santri akan merasa terbiasa dan merasa biasa-biasa saja dalam keadaan bentuk apapun.

Kemudian hasil dari wawancara dengan santri tentang bentuk keberhasilan kegiatan Muhadhoroh dalam mengembangkan mental santri yaitu:

“Menurut saya, keberhasilan dalam mengembangkan mental santri disini tergantung pada keseriusan santri dalam belajar, juga pada bagaimana santri dalam mengamalkan apa yang di dapat saat Muhadhoroh. Dan itu sudah mulai berjalan dalam keseharian para santri, seperti hasil pidato tentang keutamaan solat sunah ataupun puasa sunnah. Apalagi dari kegiatan Muhadhoroh ini saya juga belajar banyak tentang berbicara yang baik”.¹⁶

Menurutnya, bentuk keberhasilan santri dalam mengembangkan mentalnya melalui kegiatan Muhadhoroh adalah dari apa yang di amalkan santri dari apa yang didapat dari kegiatan Muhadhoroh. Dalam, artian santri yang berperan maupun yang mendengarkan perlahan-lahan akan melakukan apa yang ia serap

¹⁶ Moh. Haris, Santri Pondok Pesantren Hidayatun Najah di Desa Samiran Proppo Pamekasan, wawancara langsung (28 Februari 2022).

dan apa yang ia dengar. Sehingga apapun yang didapat dari kegiatan Muhadhoroh tidak hanya berlaku ketika acara, namun juga diterapkan didunia nyata. Selain itu, bentuk keberhasilan dari pengembangan mental adalah dari keseriusan belajar santri. Artinya, ketika santri berperan tidak berangkat kosong, namun ada dasar yang kemudian menjadi landasan dari apa yang disampaikan. Dari sini maka perkembangan mental pada santri juga terletak pada kesiapan santri saat acara. Karena dari kesiapan tersebut yang akan menghilangkan rasa pesimis, takut, gugup ataupun semacamnya. Tidak hanya itu, dari kegiatan ini sebenarnya juga melatih bahasa santri. Artinya, dari kebiasaan berbicara di depan umum maka santri akan cepat dan mudah dalam menata gaya bicaranya serta bisa mengolah bahasa agar apa yang disampaikan bisa terstruktur.

Di lapangan, Tingkat keseriusan dalam belajar itu memang penting dalam mencapai sebuah tujuan apapun. Sama persis dengan santri yang apabila bersungguh-sungguh dalam mendalami atau belajar pada tahap pengembangan mental dirinya. Dengan begitu, santri akan lebih mudah untuk menyesuaikan dan mencapai keinginan agar bisa tampil dengan baik tanpa ada kesalahan apapun.

Adapun hasil temuan yang didapat dari bentuk keberhasilan pengembangan mental santri melalui kegiatan Muhadhoroh adalah:

- 1) Percaya Diri
- 2) Berbicara yang terstruktur
- 3) Mengamalkan Hasilnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari temuan di atas maka akan dilanjutkan dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

Perkembangan mental adalah salah satu pengalaman perorangan yang bisa dicapai dari sebuah kelompok, nilai, norma dan juga dari keyakinan yang terbentuk dalam sebuah kelompok tersebut yang kemudian membantu dalam hal pembentukan mental santri. Tanpa pengalaman suatu kelompok itu, mental santri tidak akan berkembang.¹⁷ Hal ini juga tentu berlaku pada santri Pondok Pesantren Hidayatun Najah yang mana dalam mengembangkan mental santri tentu dibutuhkan kelompok sebagai bahan support dalam proses pengembangannya guna menciptakan kesehatan mental pada santri.

Perkembangan mental sendiri adalah terciptanya keharmonisan yang bagus antara setiap fungsi jiwa dan bagaimana seseorang dapat terbiasa dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, dan tentunya juga berhak mendapatkan kebahagiaan dari kemampuan dirinya. Artinya, seseorang bisa dikatakan sudah sehat mental apabila sudah merasakan keharmonisan dalam hidupnya dan bisa mengatur masalah dalam kesehariannya. Tidak hanya itu, kesehatan mental ini juga bertujuan

¹⁷ Fatimah, *Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Piri Jati Agung*, 79.

agar santri bisa hidup tenang, bisa merasakan kenyamanan dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan hidup.

Pengembangan mental ini tidak langsung jadi. Artinya masih membutuhkan proses tahap pada perkembangan santri. Artinya pada pengembangan mental ini memang dibutuhkan waktu yang bertahap agar santri dapat menyesuaikan dan mengembangkan bakatnya supaya lebih bagus dan terarah. Oleh karena itu, pada tahap proses inilah yang kemudian membutuhkan wadah untuk mengantarkan pada tujuannya. Dalam hal ini pondok pesantren Hidayatun Najah menggunakan dalam proses mengembangkan mental santrinya adalah dengan menggunakan Kegiatan Muhadhoroh.

Menurut Zinal Tobe yang ditulis dalam skripsinya dijelaskan bahwa Muhadhoroh berasal dari bahasa arab *Hadhoroh-Yuhaadhiru-Muhadhorotan*. Muhadhoroh adalah isim masdar qiasi yang artinya " saling hadir/menghadiri " atau yang berarti kuliah atau pidato. Sedangkan Muhadhoroh menurut istilah adalah kegiatan atau aktifitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang di hadiri oleh orang banyak (audien).¹⁸

Maksud yang dijelaskan diatas bahwa Muhadhoroh merupakan sebuah kegiatan hadir dan dihadiri oleh orang banyak. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain yang kemudian dikemas dalam bentuk pidato/cermah.

Hal ini juga disinggung oleh Amantul Muinah dalam skripsinya, dijelaskan bahwa kegiatan Muhadhoroh adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbiacar di depan

¹⁸ Muhammad Zainal Tobe, *Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Publick Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*, 7.

khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam di hadapan umum.¹⁹

Dijelaskan bahwa Muhadhoroh merupakan wadah dalam melatih dan mendidik peserta didik agar cakap dalam berbicara didepan umum, hal ini menunjukkan betapa pentingnya berdakwah guna menyalurkan ajaran-ajaran islam kepada orang lain. Dalam artian bahwa muhadhoroh ini adalah tempat santri dalam melatih ketangkasan dalam hal mengolah, mengatur dan menata saat berbicara di depan umum.

Namun pada prakteknya di pondok pesantren Hidayatun Najah, muhadhoroh ini tidak hanya berdiri untuk berpidato/berdakwah saja. Tetapi dalam kegiatan Muhadhoroh ini dirancang dan dikemas dengan beberapa rangkaian acara, diantaranya:

a. MC (*Master Of Ceremony*)

Santri yang kebagian MC akan mengatur jalannya acara pada kegiatan Muhadhoroh.

b. Pembukaan

Pada bagian pembuka Santri yang mendapatkan bagian pembukaan akan membaca surah fatihah yang kemudian didalamnya dikhususkan pada pendiri atau sesepuh pondok pesantren yang telah meninggal.

c. Nafiri kalam ilahi

Pada rangkaian ke tiga ini santri akan membacakan Al-Quran dengan lagu yang dibawanya.

d. Yasin bersama

¹⁹ Amatul Muinah, Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Ssusukan Kabupaten Semarang,3.

Pada tahap ini santri akan memimpin yasin bersama dengan di ikuti santri yang lain.

e. Tahlil bersama

Selanjutnya santri yang kebagian tugas ini akan memimpin tahlil dengan di ikuti santri yang lain.

f. Sholawat

Pada proses rangkaian sholawat santri akan memimpin dengan sholawat yang telah di siapkan. Pada rangkaian ini dilakukan secara bergantian. Artinya santri yang memandu dan audien yang akan menjawab. Karena pada proses sholawat ini dilakukan secara saut menyaut.

g. Pidato

Pada rangkaian pidato ini santri akan berpidato dengan tema yang telah dipilih.

h. Penutup

Pada acara penutup ini santri akan membacakan doa sekaligus menutup acara.

i. Evaluasi sekaligus pembagian kelompok untuk kegiatan selanjutnya.

Pada proses ini pengurus akan memberikan pengarahan tentang kekurangan santri yang tampil. Hal ini dimaksudkan agar menjadi motivasi kepada santri agar pada pembagian yang selanjutnya lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Muhadhoroh ini bisa dikatakan sebagai alat dalam menyampaikan informasi dan pesan, memaparkan idenya kepada orang lain yang dikonsep

dengan berbentuk kelompok minimal 15 orang atau lebih. Tujuannya adalah sebagai alat dalam menyampaikan pesan, wadah dalam memecahkan sebuah masalah ataupun persoalan ataupun semacamnya. Adapun target dari kegiatan Muhadhoroh sendiri diantaranya:

1. Untuk meningkatkan rasa percaya diri didepan publick
2. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas dan bakat santri
3. Untuk menanam rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Memperluas pengetahuan bahasa arab
5. Untuk melatih berbicara dengan bahasa arab
6. Menumbuhkan semangat yang tinggi dalam berdakwah ajaran nabi Muhammad SAW.²⁰

Paparan diatas menjelaskan bahwa Muhadhoroh ini adalah salah satu alat atau metode dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Dalam hal ini memang tidak bisa dipisahkan dari definisinya yang mengatakan bahwa Muhadhoroh adalah acara hadir mengahdiri dalam menyampaikan informasi. Dan dalam sebuah tindakan pasti ada tujuannya masing-masing, hal ini juga berlaku pada kegiatan Muhadhoroh, dimana target dari Muhadhoroh ini adalah untuk meningkat kepercayaan diri seseorang, untuk melatih tanggung jawab, memperluas keilmuan bahasa arab, untuk mengeluarkan bakat santri yang terpendam serta untuk

²⁰ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, (Panca Wahana: *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2, 2019): 127.

mengikuti jejak rosul dalam berdakwah khususnya pada pengembangan pada mental santri.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatun Najah menghasilkan bahwa Pengembangan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadhooh adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Muhadhoroh dilakukan rutin setiap satu minggu satu kali pada malam selasa pada jam 19:30 (ba'da isya') di masjid pondok pesantren Hidayatun Najah.
2. Kegiatan Muhadhoroh ini dihadiri oleh semua santri baik santri biasa ataupun santri yang sudah menjadi pengurus.
3. Kegiatan Muhadhoroh tidak serta merta langsung dapat mengembangkan mental santri, tetapi ada jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan santri baru yang masih belum menyesuaikan dan belum menguasai forum pada saat pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh.
4. Bagi santri yang lama (senior) sudah banyak mengalami perkembangan pada mentalnya. Hal ini karena penguasaan dan pengalaman serta kebiasaan dalam menjalankan tugas dalam kegiatan Muhadhoroh.

Dalam setiap rangkaian pada kegiatan Muhadhoroh ini dibagi ke setiap santri dari masing-masing rangkaian kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar setiap santri dapat tampil dan berperan dalam kegiatan ini. Maka

setiap santri yang kebagian dalam rangkaian acara maka akan memimpin pada kegiatan ini.

Kegiatan Muhadhoroh ini sangat berpengaruh khususnya bagi mental santri. Mental ini adalah sebuah kata sifat yang mengarah pada perilaku santri dalam kehidupannya. Sama halnya dengan lingkungan pondok pesantren Hidayatun Najah yang merupakan wadah dalam mengembangkan mental santrinya melalui kegiatan Muhadhoroh yang di laksanakan dibawah naungan lembaga.

Hal ini juga dijelaskan oleh Amatul Muinah dalam Skripsinya, dijelaskan bahwa kegiatan Muhadhoroh ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan juga mental santri dalam berbicara di depan banyak orang.²¹

Paparan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dalam Pengembangan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, yaitu: (1) Muhadhoroh diwajibkan untuk semua santri dan semua pengurus. (2) Setiap santri akan mendapatkan bagian untuk mengisi satu rangkaian acara secara bergantian pada minggu selanjutnya. (3) Mental santri berkembang melalui tahapan dan proses seiring berjalannya waktu. (4) Santri yang sudah terbiasa mulai berkembang dari segi keberanian, gaya berbicara dan keseriusan santri baik pada saat pelaksanaan Muhadhoroh atau dalam kesehariannya.

²¹ Amatul Muinah, Amatul Muinah, Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Ssusukan Kabupaten Semarang,3.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Mental Santri Di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

Setiap kegiatan tentunya memiliki beberapa faktor yang mendukung dan beberapa faktor yang terbilang menghambat, hal ini juga berlaku pada kegiatan Muhadhoroh yang dilaksanakan di pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

Dalam kegiatan Muhadhoroh tidak semua santri mempunyai kemahiran yang sama dalam mengatur bahasa didepan khalayak. Namun hal ini dapat dikuasai oleh santri apabila ia belajar dan berlatih secara serius. Apalagi setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:²²

1. Faktor pendukung: (a) Adanya keinginan dari pihak sekolah untuk menciptakan kader-kader yang siap berdakwah. (b) Adanya motivasi siswa untuk belajar berdakwah. (c) Munculnya rasa ingin tahu dan ingin bisa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut. (d) Adanya antusias atau simpati dari siswa dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.
2. Faktor penghambat: (a) Rendahnya motivasi beberapa siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan muhadhoroh. (2) Adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas

²² Nur Ainiyah, *Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wanorejo Banyuputih Situbondo, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 160.

muhadhoroh (3) Kurangnya persiapan dari siswa sehingga pada saat tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan. (4) Adanya beberapa anak petugas muhadhoroh yang tidak masuk pada saat pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.²³

Dalam penelitian di pondok pesantren Hidayatun Najah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang juga terdapat pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dalam mengembangkan mental santri. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari ketua pengurus pondok pesantren yaitu Ahmad Faqot.

1. Yang menjadi pendorong atau pendukung dalam kegiatan muhadhoroh karena memang lahirnya muhadhoroh di pondok pesantren Hidayatun najah lantaran karena memang hasil musyawarah antara ustadz dan santri pada tahun 2012 lalu. Sehingga dari hasil musyawarah tersebut yang kemudian meruapakan salah satu faktor pendukung karena hadirnya kegiatan muhadhoroh Murni karena hasil voting dan kemauan dari santri sendiri. Sehingga dari apa yang dilakukan dan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut merupakan niat dan hasil dari pemikiran santri sendiri. Terlebih dalam hal rasa ingin tahu santri agar bisa berbicara, mengatur bahasa, menguasai forum dan bagaimana bisa tenang ketika di depan banyak orang
2. Setelah hasil dari musyawarah di ajukan ke pihak pengasuh, maka dari ada timbal balik yang kemudian dari pengasuh dan jajarannya juga

²³ Dimas Afrizal, Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Membentuk Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah Gresik, (Jurnal Tamaddun, Vol. XXI, No, 1, Januari, 2018). 41.

mendorong atas hasil kesepatan anatar santri dan ustdaz. Maka faktor yang kedua yang menjadi pendukung dalam kegiatan Muhadhoroh memang karena ada dukungan/dorongan dari pihak pengasuh terhadap santri pondok pesantren.

3. Sedangkan bagian ketiga yaitu faktor penghambat pada kegiatan Muhadhoroh, dimana pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut masih banyak santri yang tidur saat acara, tidak menghadiri kegiatan, terlambat saat pelaksanaan kegiatan, takut, pesimis dan sebagainya.

Sedangkan gejala yang terkait pada proses penghambat mental berupa:

1. Mengulang-ulang kata/ kalimat, pesan sehingga pembicara terkesan tidak elok
2. Lupa ingat dengan apa yang mau disampaikan.
3. Tersumbatnya pikiran sehingga membuat pembicara tidak tau apa yang akan diucapkan selanjutnya.
4. Rasa takut
5. Rasa pesimis
6. Tidak berdaya layaknya seorang anak kecil yang tidak bisa memecahkan masalah
7. Malu
8. Panik

9. Rasa malu atau dipermalukan teman saat akhir acara.²⁴

Dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan mental santri terletak pada objeknya (santri). Karena dalam hal mengembangkan mental tentu yang akan berperan dan mengalami terhadap perkembangan tersebut adalah santri itu sendiri. Maka dari penjelasan diatas lebih menuntut terhadap santri.

Adapun paparan diatas sesuai dengan hasil penelitian dilapangan bahwa faktor pendukung meliputi: (1) Dorongan dari pengasuh (2) Kemauan santri sendiri (3) Motivasi pengurus. Dan faktor penghambat meliputi: (1) Faktor Santri yang terlambat, tidak hadir. (2) Malu, Takut dan pesimis.

3. Bagaimana Bentuk Keberhasilan Pengembangan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Dalam mengembangkan mental santri dengan menggunakan kegiatan Muhadhoroh memang perlu keseriusan guna mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat meningkatkan mental yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan serta patuh terhadap perintah yang ditugaskan dalam rangkaian kegiatan.

Pembiasaan dan pembudayaan dan nilai-nilai keislaman ini dimasukkan dalam program pesantren.²⁵ Seperti di pondok pesantren

²⁴ Muhammad Zainal Tobe, *Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*, 9-10.

Hidayatun Najah yang rutin dalam menjalankan kegiatan Muhadhoroh yang sering dilaksanakan setiap malam Selasa tepatnya setelah sholat isya' kisaran jam 19:30. Setiap santri yang bertugas akan menempatkan tempat duduk yang disediakan, yaitu pada barisan paling depan disebelah kanan tempat sholat imam. Bagi santri yang sudah terbiasa dengan menjalankan tugas pada setiap kegiatan banyak mengalami perubahan yang berupa meningkatnya mental dalam dirinya serta melahirkan rasa percaya diri sehingga apa yang disampaikan atau apa yang ia pimpin bisa menguasai terhadap forum. Tidak hanya itu, santri yang alim juga banyak mengamalkan apa yang dihasilkan dari kegiatan Muhadhoroh, mengingat kegiatan muhadhoroh ini juga merupakan dakwah untuk menyampaikan dan menyalurkan ajaran-ajaran islam. Hal ini merupakan bentuk keberhasilan pada pengembangan mental santri dengan menggunakan kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

Hal ini selaras dengan pendapatnya Rahma Masita dalam skripsinya "Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kemampuan berdakwah Santri Melalui Muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang" dijelaskan bahwa mempersiapkan mental sangat diperlukan khususnya pada komunikator yang masih pemula dalam berbicara. Seorang komunikator jika tidak mempersiapkan terlebih dahulu mentalnya maka biasanya akan mengalami gejala pucat, gerogi, demam panggung atau hilangnya semangat pada dirinya.

Dari apa yang dipaparkan Rahma Masita sejalan dengan apa yang disampaikan oleh peneliti bahwa memang perlu adanya persiapan mental sebelum berbicara didepan umum, sehingga penguasaan terhadap forum

²⁵ Faradila Aini, Sri Nurhayati, Implementaasi Budaya Religius di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan (Studi Kasus Di SDN Pagendingan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. (*Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2020), 185.

atau lapangan bisa efektif dan lancar tanpa ada gangguan dari pembicaranya. Sedangkan perbedaanya terletak pada objeknya, dimana apa yang disampaikan oleh Rahma masita lebih kepada Komunikator pemula. Sedangkan apa yang disampaikan peneliti sifatnya khusus terhadap seorang santri.